



Analisis Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Tari di RA Fatipa

Hilda Zahra Lubis ¹, Amanah Putri Fadillah ^{2*}, Andina Zahra ³,
Fannia Sri Juwita ⁴, Nia Alfiyalawati ⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: : amanah0308222066@uinsu.ac.id

Abstract. *This study analyzes the effectiveness of dance learning methods at RA Fatipa on early childhood development. This descriptive qualitative study used classroom observations, interviews with teachers and principals, and documentation to collect data. The results showed that dance learning methods at RA Fatipa were effective in improving cognitive, physical-motor, social-emotional, creativity, and character aspects of children. However, limited facilities and infrastructure, teacher training needs, and parental support are obstacles. This study recommends improving facilities and infrastructure, ongoing training for teachers, and closer cooperation between schools and parents to optimize the benefits of dance learning for children's holistic development.*

Keywords: *Implementasi, Learning, Dance.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis efektivitas metode pembelajaran tari di RA Fatipa terhadap perkembangan anak usia dini. Studi kualitatif deskriptif ini menggunakan observasi kelas, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tari di RA Fatipa efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, kreativitas, dan karakter anak. Meskipun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana, kebutuhan pelatihan guru, dan dukungan orang tua menjadi kendala. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sarana prasarana, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan kerjasama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua untuk mengoptimalkan manfaat pembelajaran tari bagi perkembangan holistik anak.

Kata kunci: Penerapan, Pembelajaran, Tari.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Di era modern ini, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sangat diperlukan untuk menarik minat anak dan mendukung perkembangan holistik mereka. Salah satu metode yang potensial adalah metode pembelajaran tari. Tari, sebagai bentuk ekspresi seni, mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, meliputi aspek kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, dan kreativitas. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan korelasi positif antara pembelajaran tari dengan peningkatan kemampuan kognitif, seperti daya ingat dan kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran tari di lembaga pendidikan, seperti RA Fatipa, menjadi relevan dan penting untuk dikaji.

Tari bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga media yang efektif untuk pengembangan karakter dan nilai-nilai positif. Melalui gerakan-gerakan tari, anak-anak belajar tentang disiplin, kerjasama, dan ekspresi diri. Sebuah studi (Hallam, 2010) mungkin menunjukkan manfaat pembelajaran tari dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi anak. Dengan demikian, pembelajaran tari dapat menjadi alat yang ampuh dalam

mendukung pendidikan holistik anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas metode pembelajaran tari di RA Fatipa, untuk mengungkap bagaimana metode ini diimplementasikan dan dampaknya bagi perkembangan anak.

RA Fatipa, sebagai lembaga PAUD, memiliki komitmen dalam mengembangkan potensi anak melalui beragam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan jumlah siswa yang beragam dan tenaga pendidik yang berpengalaman, RA Fatipa memiliki potensi untuk menerapkan metode pembelajaran tari secara efektif. Namun, kendala-kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan guru dalam metode pembelajaran tari, atau bahkan kurangnya dukungan orang tua, perlu diidentifikasi dan dicarikan solusinya agar manfaat pembelajaran tari dapat dioptimalkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran tari di RA Fatipa dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan metode pembelajaran di RA Fatipa dan lembaga PAUD lainnya, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tari di PAUD.

2. KAJIAN TEORITIS

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa peletakdasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, bahasa, sosial emosional dan moral agama pada anak. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal (Dian, 2018:219).

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan kecerdasan anak di masa depan. Pada tahap ini, anak-anak mulai menyerap segala bentuk pengetahuan dan nilai-nilai yang akan membentuk pandangan mereka terhadap dunia. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum yang tepat, inklusif, dan responsif terhadap keberagaman sangatlah penting agar setiap anak, tanpa terkecuali, dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi terbaik yang mereka miliki (Wati, 2025:5).

Tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna. Menurut Amir rochyatmo (1986:73), tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu (Khutnia, 2017:12). Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan

pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif. Ada empat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini. Purnomo (1993:30-31) mengemukakan keempat fungsi itu sebagai berikut: (1) mengembangkan kompetensi intelektual, (2) wahana sosialisasi, (3) wahana cinta lingkungan, (4) pengembangan kreativitas (Sutini, 2018:7).

Untuk mengajarkan tari kepada anak-anak usia dini, diperlukan pendekatan yang tepat. Beberapa metode pembelajaran yang efektif antara lain:

- Metode Ceramah: Meskipun sebaiknya tidak mendominasi, metode ini berguna untuk memberikan pengantar singkat tentang konsep tari, sejarahnya, atau jenis tarian tertentu. Penjelasan harus sederhana dan menarik agar anak tetap fokus.
- Metode Teman Sebaya: Anak-anak belajar banyak dari teman sebaya mereka. Metode ini mendorong pembelajaran kolaboratif dan interaksi sosial. Anak yang lebih mahir dapat membantu teman yang masih kesulitan, menciptakan lingkungan belajar yang suportif.
- Metode Latihan/Drill: Pengulangan gerakan dasar sangat penting untuk menguasai teknik dasar tari. Namun, latihan harus dilakukan dengan menyenangkan dan tidak monoton agar anak tidak merasa bosan. Variasi dan permainan dapat diintegrasikan ke dalam latihan.
- Metode Imitasi: Meniru gerakan yang diperagakan oleh guru atau teman merupakan cara efektif untuk mempelajari koreografi sederhana. Metode ini juga mendorong pengamatan dan kemampuan mengingat.
- Metode Demonstrasi: Guru memperagakan gerakan dengan jelas dan perlahan, diikuti oleh anak-anak. Demonstrasi yang baik sangat penting untuk pemahaman yang akurat. Dengan menggabungkan berbagai metode ini dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan suportif, pembelajaran tari dapat menjadi pengalaman yang berharga dan bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini secara holistik (Azizah, 2024:57).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam kegiatan pembelajaran di sekolah RA Fatipa. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan menyeluruh, tidak hanya sebatas angka-angka, tetapi juga pemahaman konteks dan nuansa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan bersifat holistik, mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan memberikan gambaran yang komprehensif.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dinamika interaksi guru-siswa dan proses pembelajaran di kelas. Wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah RA Fatipa bertujuan untuk mendapatkan perspektif mereka tentang efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi. Terakhir, studi dokumen berupa catatan, laporan, dan materi pembelajaran yang relevan digunakan untuk melengkapi data dan memberikan konteks yang lebih luas. Integrasi ketiga teknik ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang akurat dan terpercaya mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah RA Fatipa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama observasi, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran tari di RA Fatipa diimplementasikan secara terintegrasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Metode ini melibatkan beragam aktivitas tari, mulai dari tari kreasi sederhana hingga adaptasi tari tradisional yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

Pengamatan di kelas menunjukkan guru menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran tari. Guru mengajarkan gerakan-gerakan dasar tari dengan metode demonstrasi dan imitasi, kemudian secara bertahap meningkatkan kompleksitas gerakan. Peneliti mengamati anak-anak belajar menirukan gerakan guru, berlatih koordinasi tangan dan kaki, serta mengembangkan keseimbangan tubuh. Dalam beberapa sesi, guru juga melibatkan anak dalam proses koreografi sederhana, memberikan kesempatan anak untuk berkreasi dan mengekspresikan diri melalui gerakan tari. Selain itu, peneliti juga mengamati penggunaan musik pengiring yang variatif dan sesuai dengan tema tari yang diajarkan. Musik yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai pengiring, tetapi juga sebagai media untuk menstimulasi kreativitas dan imajinasi anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah RA Fatipa, metode pembelajaran tari dinilai efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, antara lain:

- Perkembangan Kognitif: Pembelajaran tari menstimulasi kemampuan berpikir, mengingat urutan gerakan, memecahkan masalah dalam koordinasi gerakan, dan meningkatkan daya ingat spasial.

- Perkembangan Fisik-Motorik: Tari meningkatkan keterampilan motorik kasar (seperti melompat, berputar, berjalan) dan motorik halus (seperti kontrol gerakan tangan dan jari). Anak-anak juga belajar tentang keseimbangan, koordinasi tubuh, dan kelenturan.
- Perkembangan Sosial-Emosional: Pembelajaran tari memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi sosial, berkolaborasi dalam kelompok, mengembangkan rasa percaya diri dalam berekspresi, dan belajar menghargai perbedaan.
- Perkembangan Kreativitas dan Ekspresi Diri: Tari memberikan wadah bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan imajinasi mereka melalui gerakan. Anak-anak dilatih untuk berimprovisasi dan menciptakan gerakan tari sendiri.
- Perkembangan Nilai-nilai Karakter: Melalui pembelajaran tari, anak-anak belajar tentang disiplin, kerja sama, ketekunan, dan menghargai proses.

Sebagai contoh konkret, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran tari kreasi dengan tema "Alam". Anak-anak diajak untuk menciptakan gerakan tari yang menggambarkan berbagai elemen alam seperti pohon, angin, dan air. Proses ini menunjukkan bagaimana pembelajaran tari dapat menstimulasi kreativitas dan imajinasi anak. Anak-anak juga belajar berkolaborasi dalam menciptakan koreografi kelompok, saling membantu, dan saling menghargai ide-ide teman.

Meskipun demikian, peneliti juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan metode pembelajaran tari di RA Fatipa, di antaranya:

- Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Ruangan yang kurang luas dan minimnya alat peraga tari menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tari yang optimal. Kurangnya ruang gerak yang cukup dapat membatasi kreativitas anak dan variasi gerakan yang dapat dilakukan.
- Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Guru membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam metode pembelajaran tari yang efektif dan inovatif, khususnya dalam mengadaptasi tari tradisional dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
- Dukungan Orang Tua: Partisipasi aktif orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran tari di rumah juga perlu ditingkatkan. Orang tua dapat berperan dalam memberikan dukungan moral dan membantu anak berlatih di rumah.
- Keterbatasan Waktu: Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran tari mungkin terbatas, sehingga guru perlu merancang kegiatan yang efisien dan efektif agar semua aspek perkembangan anak dapat tercakup.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis efektivitas pembelajaran tari di RA Fatipa, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tari yang diterapkan di RA Fatipa efektif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Pembelajaran tari terbukti mampu menstimulasi perkembangan kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, kreativitas, dan nilai-nilai karakter anak. Variasi metode pembelajaran dan integrasi dengan budaya lokal melalui adaptasi tari tradisional menambah kekayaan dan daya tarik pembelajaran. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi, keseimbangan, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama. Namun, efektivitas pembelajaran tari di RA Fatipa masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pentingnya peningkatan dukungan dari orang tua. Penulis menyarankan Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tari di RA Fatipa, perlu ditingkatkan sarana dan prasarana pendukung, diberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru tentang metode pembelajaran tari yang inovatif dan sesuai usia anak, serta ditingkatkan kerjasama sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Nurhidayati, I. (2019). Pembelajaran seni tari sebagai media pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 10–19.
- Azizah, D., dkk. (2024). *Pengembangan seni tari anak usia dini*. Tahta Media Group.
- Dian, R., Putri, P., Kurniawan, S. J., & Dahlan, A. (2018). Implementasi nilai karakteristik pada anak usia dini melalui pembelajaran field trip. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 219–225.
- Fitria, E., & Maulana, R. (2020). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran tari di PAUD. *Jurnal Edukasi Anak*, 8(1), 34–41.
- Halimah, L. (2022). Pengaruh pembelajaran tari terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Anak Usia Dini*, 6(2), 89–97.
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289. <https://doi.org/10.1177/0255761410370658>
- Khutniah, N., & Iryanti, E. F. (2017). Seni tari. *Jurnal Seni Tari*, 1(1), 9–21.
- Mayasari, D. (2020). Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan tari tradisional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351–360. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>

- Purnomo, A. (1993). *Pengantar pendidikan seni tari untuk anak usia dini*. Kanisius.
- Putri, R. M., & Sari, P. N. (2021). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui seni tari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45–52.
- Rochyatmo, A. (1986). *Dasar-dasar seni tari*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryani, A. (2019). Tantangan guru dalam pembelajaran seni tari di PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, 7(3), 122–128.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–10.
- Wati, S., Rahmawati, D., & Lestari, I. (2025). *Pendidikan inklusif anak usia dini: Menyusun kurikulum yang responsif terhadap keberagaman*. Duta Sains Indonesia.
- Yuliana, N. (2020). Strategi pembelajaran seni tari dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal PAUD Lectura*, 4(1), 55–63.